

Implementasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Menerima Qadha dan Qadar di SD Negeri 005 Malinau Kota

Zainal Abidin^{1*}, Nining Nikmatush Sholihah², Fathor Rasyid³

¹SDN 005 Malinau Kota, Malinau, Indonesia

²SDN Tamanan, Kediri, Indonesia

³Pendidikan Profesi Guru, IAIN Kediri, Kediri, Indonesia

*Corresponding author: juvitermxm@gmail.com

Abstract:

This research is entitled: "Implementation of the Mind Mapping Learning Model with Image Media to Improve Students' Understanding of the Material of Receiving Qada and Qadar. This research aims to Improve Learning Results for Receiving Qada and Qadar Using the Mind Mapping Learning Model with Image Media for Class VI State Elementary School Students 005 Malinau City. The method used in this research is Action Research which consists of 2 (two) cycles, and each cycle consists of: Planning, Implementation, Observation and reflection. Based on the results of action research, the Mind Mapping Learning Model with Image Media can Improve Learning Outcomes on Receiving Qada and Qadar Image Material for Class VI Students at SD Negeri 005 Malinau City. Furthermore, the researcher recommends: (1) Teachers who experience the same difficulties can apply the Mind Mapping Learning Model with Image Media to improve Learning Outcomes. (2) To get maximum results, teachers are expected to make the Mind Mapping Learning Model using Image Media more interesting and varied.

Keywords: Learning Outcomes, Mind Mapping Learning Model, Image Media

Abstrak:

Penelitian ini berjudul: "Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta didik pada Materi Menerima Qada dan Qadar. Tujuan Penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menerima Qada dan Qadar Menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping dengan Media Gambar Peserta didik Kelas VI SD Negeri 005 Malinau Kota. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (action Research) yang terdiri dari 2 (dua) siklus, dan setiap siklus terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan bahwa Model Pembelajaran Mind Mapping dengan Media Gambar dapat Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menerima Qada dan Qadar Gambar Peserta didik Kelas VI SD Negeri 005 Malinau Kota. Selanjutnya peneliti merekomendasikan: (1) Bagi Guru yang mendapatkan kesulitan yang sama dapat menerapkan Model Pembelajaran Mind Mapping dengan Media Gambar untuk meningkatkan Hasil Belajar. (2) Agar mendapatkan hasil yang maksimal maka diharapkan guru lebih membuat Model Pembelajaran Mind Mapping dengan Media Gambar lebih menarik dan bervariasi.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Mind Mapping, Media Gambar

History:

Received: 18 04 2024

Revised: 24 05 2024

Accepted: 25 05 2024

Published: 25 05 2024

Publisher: LPTK IAIN Kediri

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter serta pengetahuan peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, pemahaman terhadap konsep-konsep abstrak seperti Qadha dan Qadar seringkali menantang, baik bagi guru maupun siswa. Keterbatasan media pembelajaran yang dapat mengilustrasikan konsep ini secara konkret menjadi penghambat utama. Studi oleh Asra (Asra, 2023) menemukan bahwa penggunaan media visual seperti gambar dapat memperkuat pemahaman konsep abstrak pada siswa SD. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mengimplementasikan model pembelajaran mind mapping dengan media gambar, guna meningkatkan pemahaman peserta didik.

Efektivitas Mind Mapping Mind mapping adalah teknik yang telah terbukti efektif dalam memfasilitasi proses belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Teknik ini memungkinkan siswa untuk mengasosiasikan konsep yang dipelajari dengan elemen visual yang memudahkan ingatan dan pemahaman. Penelitian Akanbi et al (Akanbi et al, 2021) menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan mind mapping memiliki peningkatan retensi materi pembelajaran yang signifikan dibandingkan dengan metode konvensional. Dengan demikian, penggunaan mind mapping diharapkan dapat mengatasi kesulitan pemahaman materi Qadha dan Qadar.

Meskipun mind mapping telah banyak diteliti, terdapat kekosongan dalam literatur mengenai penggunaannya dengan media gambar khusus untuk materi Qadha dan Qadar. Penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada penggunaan mind mapping untuk materi umum atau konseptual, seperti yang ditunjukkan oleh Muhlisin (Muhlisin, 2019) dalam aplikasinya pada mata pelajaran sains. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi efektivitas mind mapping dengan media gambar dalam konteks materi keagamaan.

Pemilihan Lokasi Penelitian SD Negeri 005 Malinau Kota dipilih sebagai lokasi penelitian karena keragaman latar belakang dan pemahaman peserta didiknya. Keragaman ini memberikan peluang untuk menguji efektivitas model pembelajaran dalam lingkungan yang heterogen. Studi oleh Sanger (Sanger, 2020) menunjukkan bahwa sekolah dengan keragaman siswa memerlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian ini diharapkan

dapat memberikan bukti empiris tentang manfaat implementasi model pembelajaran mind mapping dengan media gambar dalam meningkatkan pemahaman materi Qadha dan Qadar.

Pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 005 Malinau Kota mengungkapkan adanya kendala dalam proses pembelajaran, khususnya terkait dengan rendahnya tingkat pemahaman siswa. Hal ini dapat diatributkan kepada metode pencatatan yang tidak sistematis, serta perasaan jenuh dan kelelahan yang sering dialami siswa selama proses pembelajaran. Refleksi kegiatan menunjukkan bahwa sejumlah besar siswa kesulitan dalam merespons pertanyaan dari pendidik, serta gagal dalam menguraikan materi yang telah disampaikan. Terlebih lagi, banyak di antara mereka yang tidak mampu memberikan contoh yang relevan dari konsep yang telah dipelajari.

Menghadapi masalah ini, diperlukan sebuah solusi yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu metode yang dianggap efektif adalah model pembelajaran mind mapping yang diintegrasikan dengan penggunaan media gambar, sebagaimana diusulkan oleh Arasyad (2015). Metode ini tidak hanya menarik tetapi juga memfasilitasi pencatatan yang lebih kreatif, yang pada gilirannya akan membantu siswa mengingat materi dengan lebih baik, sebagaimana dijelaskan oleh Buzan (2010), Doni (2013), dan Enibetri (2018). (Buzan, 2010; Doni, 2013; Enibetri, 2018).

Integrasi mind mapping dengan alat bantu visual dalam lingkungan pembelajaran berpotensi memperkaya interaksi edukatif antara guru dan murid, sekaligus memperdalam pemahaman materi yang disampaikan, sebagaimana diindikasikan oleh Djamarah et al. (Djamarah et al., 2010) dan Febriana (Febriana, 2019). Sinergi antara mind mapping dan penggunaan gambar menghasilkan inovasi pedagogis yang memfasilitasi pemahaman yang lebih baik di kalangan siswa. Penerapan teknik mind mapping yang dikombinasikan dengan gambar dalam pengajaran konsep Qadha dan Qadr menjanjikan efisiensi, daya tarik, dan struktur yang lebih baik dalam proses belajar, yang pada akhirnya memudahkan siswa untuk mengingat dan memahami materi yang diajarkan.

Dalam upaya menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan signifikan, inovasi dalam metode pengajaran menjadi penting untuk mendorong siswa menjadi lebih

aktif, kreatif, dan terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan pemahaman siswa adalah penggunaan mind mapping yang disertai dengan media gambar.

Mengingat pentingnya latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki lebih lanjut melalui penelitian tindakan kelas dengan fokus pada “Implementasi model pembelajaran Mind mapping dengan media gambar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi Qadha dan Qadr.”

METODE PENELITIAN

Metodologi yang dipilih untuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat partisipatif. Dalam pendekatan ini, peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat tetapi juga sebagai partisipan aktif yang terlibat langsung dalam setiap fase penelitian, mulai dari tahap perencanaan hingga penyusunan laporan akhir. Keterlibatan ini mencakup pengawasan proses, pencatatan detail, pengumpulan data, analisis hasil, dan penyajian temuan. Penelitian ini akan dijalankan di SD Negeri 005 Malinau Kota, Kabupaten Kalimantan Utara, selama tahun ajaran 2023/2024.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VI di SD Negeri 005 Malinau Kota, yang berjumlah 10 orang. Penelitian direncanakan untuk dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Setiap siklus akan melalui empat tahap utama: perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi.

Untuk pengumpulan data, penelitian ini akan menggunakan metode observasi dan evaluasi hasil belajar. Instrumen yang akan digunakan meliputi tes atau ulangan harian, lembar observasi untuk siswa, serta lembar observasi untuk guru. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas intervensi yang diuji dalam penelitian.

Evaluasi hasil belajar melalui tes digunakan sebagai alat ukur untuk menilai pencapaian kompetensi siswa dalam memahami konsep beriman kepada Qada dan Qadr, yang diajarkan melalui peta konsep atau mind map. Standar Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan pada angka 66 untuk penilaian individu, yang menandakan pemahaman materi yang memadai. Pencapaian ketuntasan secara klasikal ditandai dengan minimal 85% siswa yang berhasil meraih nilai tersebut.

Perhitungan ketuntasan ini dilakukan menggunakan formula yang dikembangkan oleh Arikunto et al. (2019), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

dengan

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi/banyaknya individu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memulai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SDN 005 Malinau Kota, peneliti yang juga berperan sebagai guru telah merancang Modul Ajar yang disesuaikan dengan metode ceramah untuk materi tentang penerimaan Qada dan Qadar. Selain itu, guru tersebut juga telah mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta menyusun lembar observasi yang mencatat aktivitas pengajaran dan interaksi siswa. Sebagai langkah penutup sesi pembelajaran, guru menyiapkan asesmen sumatif. Diskusi antara guru dan pengamat terkait lembar observasi dilakukan sebelum tindakan diimplementasikan di kelas. Performa akademik siswa sebelum siklus dimulai dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

No	Kriteria Statistik	Nilai
1	Rata-rata	66
2	Skor Tertinggi	83
3	Skor Terendah	52
4	Jumlah siswa yang tuntas	5
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	5
6	Tingkat Ketuntasan	50%

Tabel 1. Daftar Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

Dalam fase awal pengajaran, teridentifikasi adanya defisit dalam pemahaman siswa mengenai materi Menerima Qada dan Qadar. Berdasarkan analisis pengamat, beberapa faktor berkontribusi terhadap situasi ini. Sebagai permulaan, terdapat kekurangan konsentrasi siswa selama proses pengisian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), mengakibatkan sejumlah segmen dari LKPD tidak terdokumentasi secara

memadai. Selanjutnya, aktivitas siswa seringkali menyimpang dari fokus pembelajaran, contohnya adalah interaksi bermain dengan rekan sekelompok mereka. Terakhir, ketika evaluasi, beberapa kelompok siswa menunjukkan kesulitan dalam merespons pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan tepat.

Hasil Pelaksanaan Siklus 1

Dalam tahap perencanaan, terdapat penyusunan modul pembelajaran yang mengintegrasikan metode mind mapping dengan penggunaan media gambar, khususnya untuk materi yang berkaitan dengan konsep Qada dan Qadar. Selain itu, disiapkan juga Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat aktivitas pengajaran dan interaksi siswa.

Proses pembelajaran dibagi menjadi tiga fase: pendahuluan, inti, dan penutup. Fase pendahuluan, yang berdurasi 10 menit, meliputi sapaan, pengecekan kondisi siswa, pemberian semangat, serta verifikasi kehadiran dan kebersihan siswa. Guru juga menginformasikan materi yang akan dibahas dan mengulas pembelajaran sebelumnya. Fase inti, yang berlangsung selama 60 menit, dirancang agar siswa dapat menemukan, menamai, dan mempresentasikan materi menggunakan mind mapping. Sebelum penugasan kelompok, guru menjelaskan tugas yang harus dilakukan untuk menghindari kebingungan. Kesalahan yang terjadi diperbaiki oleh siswa itu sendiri atas permintaan guru. Siswa yang berhasil mempresentasikan hasil kelompoknya dengan baik mendapat pujian, sementara yang belum maksimal diberi motivasi dan penguatan, termasuk melalui penayangan video kartun terkait materi. Fase penutup, yang berdurasi 20 menit, mencakup evaluasi pencapaian siswa, refleksi pembelajaran, dan perayaan keberhasilan dengan tepuk tangan.

Observasi menunjukkan peningkatan partisipasi siswa kelas VI SDN 005 Malinau Kota dalam kegiatan pembelajaran siklus pertama setelah penerapan model pembelajaran kooperatif mind mapping dengan media gambar. Peningkatan ini terlihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa masalah kecil selama proses pembelajaran. Hasil belajar siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel 2.

No	Kriteria Statistik	Nilai
1	Rata-rata	72,1
2	Skor Tertinggi	87
3	Skor Terendah	52
4	Jumlah siswa yang tuntas	8
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	2
6	Tingkat Ketuntasan	80%

Tabel 2. Daftar Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

Untuk mengukur respon siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan metode Mind Mapping bersama media gambar, sebuah survei dilakukan. Survei ini diberikan kepada siswa setelah mereka menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh dari survei ini, yang mencerminkan tanggapan siswa, tersaji dalam Tabel 3 yang akan diuraikan sebagai berikut:

No.	Uraian	Tanggapan Peserta Didik			
		Senang		Tidak Senang	
		F	%	F	%
1	Bagaimana perasaan kamu selama mengikuti kegiatan pembelajaran ini?	10	100	0	0
2	Bagaimana perasaan kamu terhadap:	Senang		Tidak Senang	
		F	%	F	%
	a. Materi pelajaran	10	100	0	0
	b. Lembar kerja peserta didik (LKPD)	8	80	2	20
	c. Suasana belajar di kelas	10	100	0	0
d. Cara penyajian materi oleh guru	10	100	0	0	
3	Bagaimana pendapat kamu mengikuti pembelajaran ini?	Mudah		Sulit	
		F	%	F	%
		10	100	10	100
4	Apakah pembelajaran ini bermanfaat bagi kamu?	Bermanfaat		Tidak Bermanfaat	
		F	%	F	%
		10	100	10	100
5	Apakah pembelajran ini baru bagi kamu?	Baru		Tidak Baru	
		F	%	F	%
		10	100	10	100
6	Apakah kamu menginginkan pokok bahasan yang lain menggunakan mind mapping dengan media gambar?	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
		10	100	10	100

Tabel 3. Hasil Angket Respon Peserta Didik Pada Siklus I

Keterangan:

F = Frekuensi respons peserta didik

Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping dengan Media gambar ditunjukkan pada tabel 4 sebagai berikut:

No.	Aspek yang Diamati	Score	Keterangan
1	Persiapan	3,0	Baik
2	Pelaksanaan	2,5	Baik
3	Pengelolaan Kelas	2,5	Baik
4	Suasana Kelas	3,0	Baik
Rata-rata		2,75	Baik

Tabel 4. Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Pada Siklus I

Selama siklus pertama, terungkap bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep Menerima Qada dan Qadar. Penyebab utama dari masalah ini, berdasarkan observasi lapangan, adalah sebagai berikut: Pertama, kurangnya konsentrasi siswa dalam menyusun mind mapping menyebabkan hasil yang tidak terorganisir dengan baik. Kedua, siswa sering terdistraksi dengan aktivitas yang tidak terkait dengan materi pembelajaran, seperti berinteraksi secara berlebihan dengan teman sekelompok. Ketiga, beberapa kelompok mengalami kesulitan dalam berdialog dan merespons pertanyaan selama sesi presentasi. Mengacu pada masalah-masalah ini, peneliti berencana untuk mengembangkan dan menerapkan strategi baru dalam siklus kedua. Strategi ini bertujuan untuk mengatasi hambatan dalam pemahaman siswa. Sebagai tambahan, Penelitian oleh Rajaram (Rajaram, 2021) menunjukkan bahwa intervensi strategis dapat meningkatkan fokus dan partisipasi siswa. Penelitian lain oleh Zainuddin dan Halili (Zainuddin & Halili, 2016) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat membantu dalam mengorganisir mind mapping dan mempertahankan perhatian siswa. Selain itu, penelitian oleh Karpicke dan Blunt (Karpicke & Blunt, 2011) menemukan bahwa aktivitas pembelajaran yang memerlukan siswa untuk mengambil informasi (*retrieval practice*) dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi.

Dengan penerapan strategi yang direvisi, diharapkan akan terjadi peningkatan dalam pemahaman siswa terhadap materi Qada dan Qadar. Hal ini akan diukur melalui peningkatan skor pada tes formatif dan sumatif, serta melalui observasi perilaku siswa selama proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kualitas penyusunan mind mapping dan interaksi selama proses pembelajaran

Hasil Pelaksanaan Siklus 2

Dalam fase perencanaan, pendidik menyusun modul pembelajaran yang diperbarui, mengintegrasikan metode mind mapping untuk materi Menerima Qada dan Qadar, memperbaiki aspek yang kurang dari siklus sebelumnya. Lembar Kerja Siswa (LKS) disiapkan bersama dengan lembar observasi yang mendokumentasikan aktivitas pengajar dan siswa. Evaluasi hasil belajar juga dirancang untuk mengukur kemajuan siswa. Sebelum tindakan diimplementasikan, pendidik dan pengamat berkolaborasi dalam membahas lembar observasi.

Pada tahap awal, pendidik melakukan serangkaian kegiatan: menyambut dan mengonfirmasi kehadiran siswa, memulai sesi dengan icebreaking melalui nyanyian, dan mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan diajarkan. Selama kegiatan inti, siswa dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing beranggotakan lima orang, untuk mengembangkan mind mapping. Pendidik memberikan instruksi tugas sebelumnya untuk menghindari kebingungan. Pendidik berkeliling untuk memantau dan memberikan umpan balik selama diskusi kelompok. Setiap kelompok mempresentasikan temuannya, dan siswa dari kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan. Kesalahan yang terjadi diperbaiki oleh siswa atas arahan pendidik. Siswa yang berhasil mendapatkan pujian, sementara yang membutuhkan peningkatan diberikan motivasi dan dukungan. Tahap akhir siklus II mencakup evaluasi untuk menilai pencapaian siswa, refleksi pembelajaran, dan perayaan keberhasilan dengan tepuk tangan.

Observasi menunjukkan peningkatan partisipasi siswa kelas VI SDN 005 Malinau Kota dalam kegiatan pembelajaran siklus II, yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode Mind Mapping. Peningkatan ini terlihat

dari hasil belajar siswa dan penilaian kemampuan pengajar, yang tercatat dalam tabel 5 dan tabel 6.

No	Kriteria Statistik	Nilai
1	Rata-rata	81,5
2	Skor Tertinggi	90
3	Skor Terendah	77
4	Jumlah siswa yang tuntas	10
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	0
6	Tingkat Ketuntasan	100%

Tabel 5. Daftar Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Score	Keterangan
1	Persiapan	4,0	Baik
2	Pelaksanaan	3,0	Baik
3	Pengelolaan Kelas	3,0	Baik
4	Suasana Kelas	3,0	Baik
Rata-rata		3,25	Baik

Tabel 6. Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Pada Siklus II

Hasil dari siklus pertama menunjukkan adanya kekurangan dalam pemahaman siswa terhadap materi Menerima Qada dan Qadar. Berdasarkan temuan ini, peneliti mengembangkan strategi baru untuk diterapkan pada siklus kedua. Strategi tersebut meliputi penugasan khusus kepada tiga siswa dalam setiap kelompok untuk mencatat hasil kegiatan, memastikan bahwa semua Lembar Kerja Siswa (LKS) terisi dengan lengkap. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan mengurangi distraksi antar siswa.

Selain itu, untuk mengatasi kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang kompleks, peneliti memberikan penjelasan yang lebih mendetail tentang konsep Menerima Qada dan Qadar, dengan bantuan pengamat. Pendekatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa dan memfasilitasi diskusi yang lebih efektif.

Pada siklus kedua, terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Nilai rata-rata meningkat menjadi 81,5, dengan nilai tertinggi mencapai 90 dan nilai terendah 77. Ketuntasan belajar mencapai 100%, menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang gagal memahami materi. Penelitian oleh Boulton (Boulton et al., 2019) menunjukkan bahwa ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses pencatatan dan refleksi, pemahaman mereka terhadap materi meningkat. Hal ini sejalan dengan

strategi yang diterapkan dalam siklus kedua penelitian ini. Selanjutnya, penelitian oleh Bai et al. (Bai et al., 2022) menemukan bahwa penjelasan yang lebih mendetail dan interaktif dari guru dapat membantu siswa mengatasi hambatan dalam pemahaman konsep yang sulit.

Strategi yang diterapkan dalam siklus kedua tampaknya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Menerima Qada dan Qadar. Peningkatan nilai dan ketuntasan belajar menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih terstruktur dalam pencatatan dan penjelasan yang lebih mendetail dari guru, dengan dukungan pengamat, dapat memperkuat proses pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap praktik pendidikan dan menawarkan wawasan untuk penelitian selanjutnya dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif.

PENUTUP

Analisis data dari Siklus I dan II pada SDN 005 Malinau Kota mengungkapkan peningkatan substansial dalam pemahaman siswa terhadap materi Menerima Qada dan Qadar. Pada Siklus I, rata-rata hasil belajar adalah 72,1 dengan tingkat ketuntasan 80%, sementara Siklus II menunjukkan peningkatan menjadi rata-rata 81,5 dan ketuntasan 100%. Peningkatan ini menandakan efektivitas metode pembelajaran mind mapping dalam mengajarkan konsep-konsep yang kompleks. Penerapan mind mapping, yang memungkinkan visualisasi informasi dan hubungan antar konsep, tampaknya memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam dan retensi jangka panjang. Ini sejalan dengan teori kognitif yang menekankan pentingnya organisasi informasi dalam memori kerja untuk pemahaman yang lebih baik. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran—seperti yang diperlukan dalam pembuatan mind map—dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan, yang merupakan faktor penting dalam pembelajaran efektif.

Ketuntasan 100% pada Siklus II juga menunjukkan bahwa semua siswa telah mencapai standar kompetensi yang ditetapkan, yang merupakan indikator kuat dari kesuksesan intervensi pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat mengatasi hambatan dalam memahami konsep yang awalnya menantang. Penggunaan mind mapping sebagai alat pembelajaran untuk

materi Menerima Qada dan Qadar tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga mencapai ketuntasan belajar yang diinginkan. Hasil ini memberikan bukti yang mendukung integrasi metode pembelajaran inovatif ini dalam kurikulum untuk materi serupa di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Akanbi, A. O., Olayinka, Y. W., Omosewo, E. O., & Mohammed, R. E. (2021). Effect of Mind Mapping Instructional Strategy on Students' Retention in Physics in Senior Secondary Schools. *Anatolian Journal of Education*, 6(1), 145-156.
- Arasyad, Azhar. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi et al. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asra, M. Z. (2023). Efektivitas Media Mind Mapping Menggunakan Powerpoint di Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(4).
- Bai, C., Yang, J., & Tang, Y. (2022). Embedding self-explanation prompts to support learning via instructional video. *Instructional Science*, 50(5), 681-701.
- Boulton, C. A., Hughes, E., Kent, C., Smith, J. R., & Williams, H. T. (2019). Student engagement and wellbeing over time at a higher education institution. *PloS one*, 14(11), e0225770.
- Buzan. (2010). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, et al. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Doni, Swadarma. (2013). *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Enibetri. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan "Kebhinekaan" Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kelas III Madrasah Ibtidaiyyah Muhajirin Telanaipura Kota Jambi. *Skripsi*. Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin.
- Febriana, Rina. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karpicke, J. D., & Blunt, J. R. (2011). Retrieval practice produces more learning than elaborative studying with concept mapping. *Science*, 331(6018), 772-775.
- Muhlisin, A. (2019). Reading, mind mapping, and sharing (rms): innovation of new learning model on science lecture to improve understanding concepts. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(2), 323-340.
- Rajaram, K., & Rajaram, K. (2021). Learning interventions: collaborative learning, critical thinking and assessing participation real-time. *Evidence-Based Teaching for the 21st Century Classroom and Beyond: Innovation-Driven Learning Strategies*, 77-120.

Sanger, C. S. (2020). Inclusive pedagogy and universal design approaches for diverse learning environments. *Diversity and inclusion in global higher education: Lessons from across Asia*, 31-71.

Zainuddin, Z., & Halili, S. H. (2016). Flipped classroom research and trends from different fields of study. *International review of research in open and distributed learning*, 17(3), 313-340.